

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara alamiah telah diketahui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki struktur otak yang berbeda (Wood 1994: 38). Siswa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda, yang dibangun karena faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitifnya. Semua ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Valanides (1999: 98) mengenai hasil tes kemampuan berpikir logis menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih baik secara signifikan dibanding siswa perempuan. *Data Assessment of Educational Progress (NAEP)* tahun 1976-1990 bahwa prestasi belajar anak laki-laki lebih baik dibandingkan lawan jenisnya. Hal ini belum terlihat pada siswa berumur 9 tahun tetapi sangat terlihat pada siswa berumur 17 tahun. Latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, dan pengaruh lingkungan lain menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan berpikir siswa. Masalah gender tidak dipungkiri pada

kenyataannya bahwa secara umum terdapat sosial biologis antara perempuan dan laki-laki, dan perbedaan tersebut mempengaruhi pembelajaran (Wood, 1994: 4). Hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap perbedaan kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Siswa memiliki kemampuan bertanya yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang mereka ajukan, ada yang berupa pertanyaan sederhana tentang pengertian konsep dan ada juga yang bertanya tentang isi ataupun mengapa hal tersebut bisa terjadi. Pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis tergantung dari sudut pandang para ahli yang mengemukakannya. Sistem kategori pertanyaan untuk IPA atau *The Question Category System for Science* (QCSS) terdiri dari tiga tingkat klasifikasi (Blosser dalam Rahmadhani, 2013: 2).

Tingkat pertama, pertanyaan-pertanyaan dibedakan menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Tingkat kedua pertanyaan-pertanyaan dibagi menjadi empat cara berpikir, yaitu ingatan kognitif, berpikir konvergen, berpikir divergen, dan berpikir evaluatif. Tingkat ketiga pada QCSS bersangkutan dengan macam pelaksanaan cara berpikir yang dituntut oleh pertanyaan itu. Selain berdasarkan QCSS, kualitas pertanyaan siswa dapat dilihat dari tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan sintesis (C6). Pertanyaan kognitif tingkat rendah mencakup C1 sampai C3, sedangkan pertanyaan kognitif tingkat tinggi mencakup C4 sampai C6 (Sudijono, 2001: 49).

Pentingnya siswa bertanya di kelas mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pentingnya penggunaan keterampilan bertanya siswa secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, serta menguji dan mengukur hasil belajar siswa (Partin, 2009: 3).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2013) mengungkapkan bahwa jenis pertanyaan yang diajukan oleh siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) berdasarkan perkembangannya intelektualnya didominasi oleh pertanyaan dimensi kognitif memahami (C2) dan dimensi pengetahuan konseptual untuk kategori taksonomi Bloom. Perbedaan gender juga turut mempengaruhi perbedaan kualitas pertanyaan. Siswa laki-laki mampu memunculkan pertanyaan dimensi kognitif analisis (C4) lebih banyak dibandingkan perempuan untuk kategori taksonomi Bloom. Sedangkan siswa perempuan lebih banyak menanyakan pertanyaan dimensi kognitif C1 untuk kategori taksonomi Bloom. Selebihnya siswa laki-laki dan perempuan dominasi pertanyaannya merupakan pertanyaan dimensi kognitif memahami dan dimensi pengetahuan konseptual (Rahmadhani, 2013: 71).

Hasil observasi pembelajaran di SMA N 1 Pagelaran menunjukkan bahwa aktivitas dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan tergolong sedang. Hal tersebut terlihat bila siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa sudah memanfaatkannya namun masih ada siswa yang pasif dan terlihat ragu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Padahal dengan mengajukan pertanyaan membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir dan belajar. Karena faktanya dengan mengajukan pertanyaan, dapat meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Barus, 2012: 2).

Berdasarkan uraian di atas muncul rasa ingin tahu mengenai kualitas pertanyaan yang diajukan siswa apabila digolongkan menggunakan tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom, baik pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom?
2. Bagaimanakah kualitas pertanyaan yang diajukan siswa perempuan pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom?

3. Bagaimanakah perbedaan jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan perempuan pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom
2. Kualitas pertanyaan yang diajukan siswa perempuan pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom.
3. Perbedaan jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan perempuan pada materi pokok sistem reproduksi dilihat dari pengelompokkan berdasarkan taksonomi Bloom.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, dapat mempelajari sesuatu yang benar-benar ingin diketahui dan mengarahkan siswa untuk berpikir lebih tinggi dalam mempelajari materi.
3. Bagi peneliti, memberikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Kualitas pertanyaan siswa dianalisis menggunakan tingkatan ranah kognitif (C1-C6) taksonomi Bloom yang telah direvisi.
2. Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Secara alamiah telah diketahui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki struktur otak yang berbeda (Wood, 1994: 39 dalam Rahmadhani, 2013: 38).
3. Pengumpulan pertanyaan pada penelitian ini yaitu pertanyaan yang diajukan secara lisan.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2013/2014 dengan sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4.
5. Pertanyaan siswa dikaitkan dengan isi materi sistem reproduksi manusia pada KD 3.7 yaitu organ reproduksi laki-laki, saluran reproduksi laki-laki, kelenjar reproduksi laki-laki, organ reproduksi perempuan, saluran reproduksi

perempuan, kelenjar reproduksi perempuan, proses pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, pemberian ASI, serta kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi manusia.

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
 H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
 H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas pertanyaan yang diajukan siswa laki-laki dan siswa perempuan.